

ISU MUKTAHIR SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI PERUSAHAAN

Syaidil Amri*

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Medan Sumatera
Utara, Indonesia
syaidilmen@gmail.com

Susilawati

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Medan Sumatera
Utara, Indonesia

Abstract

Occupational Safety and Health (K3) is the most important part in managing risk management by a company or organization in safety. in safety includes 2 parts, namely safety risks and health risks. Occupational health refers to conditions that allow you to be free from physical disturbances, bruises, pain, and emotions caused by the work environment. K3 management system is a system that exists within the company as a whole in order to control risks related to work activities in order to create a comfortable, safe, efficient and productive work environment. The type of data used is secondary data. Which is where data collection is done by literature study, then the data is analyzed, processed, and concluded.

Keywords: Occupational Health and Safety, K3 Management System in the company, work accidents.

Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian terpenting dalam mengelola sebuah manajemen risiko oleh suatu perusahaan ataupun organisasi dalam keselamatan. dalam keselamatan mencakup menjadi 2 bagian, yaitu resiko keselamatan dan resiko kesehatan. Adapun kesehatan kerja mengarah pada kondisi yang memungkinkan bebas dari terjadinya gangguan fisik, memar, rasa sakit, dan emosi oleh lingkungan kerja. sistem manajemen K3 adalah sebuah sistem yang ada dalam perusahaan secara keseluruhan guna untuk pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja agar terciptanya lingkungan kerja yang nyaman, aman, efisien dan produktif. Jenis data yang di gunakan adalah data skunder. Yang dimana pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, selanjutnya data tersebut di analisa, di olah, dan di simpulkan.

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan kerja, Sistem Manajemen K3 di perusahaan, kecelakaan kerja.

PENDAHULUAN

Angka keselamatan kerja di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi salah satu fokus utama tentang keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia. BPJS ketenaga kerjaan menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang di laporkan mencapai 123.041 kasus, sedangkan pada tahun 2018 tercatat sebanyak 173.105 kasus kecelakaan kerja dengan nilai klaim Rp 1,2 triliun (pikiran-rakyat.com 2019)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian terpenting dalam mengelola sebuah manajemen risiko oleh suatu perusahaan ataupun organisasi (Sungkono, 2015). Istilah dalam keselamatan mencakup menjadi 2 bagian, yaitu resiko keselamatan dan resiko kesehatan. Adapun kesehatan kerja mengarah pada kondisi yang memungkinkan bebas dari terjadinya gangguan fisik, memar, rasa sakit, dan emosi oleh lingkungan kerja. Aspek yang mempengaruhi resiko kerja seperti lingkungan yang tidak nyaman dan tidak efisien (menimbulkan stress, emosi, ataupun gangguan fisik), dan waktu kerja yang berlebihan. (Leon C.M, 1981 dalam Anwar Prabu, Mangkunegara, AA., 2002).

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) diterapkan oleh perusahaan sebagai sarana pengembangan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan K3 guna melindungi pekerja dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta menciptakan tempat kerja yang aman dan nyaman Sasaran Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah untuk menciptakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi, dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan, dan penyakit kerja, serta tercipta tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan merupakan metode studi literatur yang dimana penulis membaca jurnal-jurnal terkait dengan sistem manajemen K3 (SMK3) di perusahaan. Jenis data yang di gunakan adalah data skunder. Yang dimana pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, selanjutnya data tersebut di analisa, di olah, dan di simpulkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keselamatan dan kesehatan kerja

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, pengertian keselamatan dan kesehatan kerja atau K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja . Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian terpenting dalam mengelola sebuah manajemen resiko oleh suatu perusahaan ataupun organisasi (Sungkono, 2015). Istilah dalam keselamatan mencakup menjadi 2 bagian, yaitu resiko keselamatan dan resiko kesehatan.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya kita untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga dapat mengurangi probabilitas kecelakaan kerja /penyakit akibat kelalaian yang mengakibatkan demotivasi dan defisiensi produktivitas kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja mengarah kepada kondisi aman maupun selamat dari terjadinya kerusakan, penderitaan, maupun kerugian dilingkungan kerja Lingkungan kerja yang dapat menimbulkan kebakaran, terpotong, luka – luka memar, patah tulang, penglihatan, kerugian alat tubuh merupakan aspek – aspek dari resiko kerja. Dengan hal ini dapat dihubungkan dengan perlengkapan perusahaan dan mencakup tugas kerja yang harus ditingkatkan

Dalam membentuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik, perusahaan harus mampu menanamkan dimulai dari internal perusahaan terlebih dahulu lalu memberikan penyuluhan dan pembinaan pada diri setiap karyawan atau pekerja dalam pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Sungkono, 2015).

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3)

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan. sistem manajemen K3 adalah sebuah sistem yang ada dalam perusahaan secara keseluruhan guna untuk pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja agar terciptanya lingkungan kerja yang nyaman, aman, efisien dan produktif.

Bagian yang mencakup sistem manajemen K3 ini meliputi dari struktur organisasi, perancangan, penanggung jawab dan sumber daya yang di butuhkan dalam sebuah pengembangan, penerapan, pengkajian, pencapaian, dan evaluasi pemeliharaan dari kebijakan K3 untuk mengendalikan resiko (PP/50/per/Men/2012).

Penelitian terdahulu terkait tentang sistem manajemen K3 di perusahaan

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu tentang SMK3 di perusahaan dapat dijelaskan bahwa terdapat variabel yang sama pada latar belakang yang membahas tentang SMK3 berkaitan di perusahaan.

Di dalam pengumpulan data pada peneitan yang terkait terdapat variasi yang berbeda. Ada yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan partisipatif, ada yang menggunakan kuantitatif yang di mana peneliti langsung turun kelapangan untuk melakukan observasi. Yang terakhir menggunakan metode survey untuk meninjau kasus-kasus yang terjadi di proyek selanjutnya merumuskan latar belakang penelitian, masalah penelitian dan tujuan penelitian. Kemudian melakukan studi kepustakaan yang digunakan sebagai bahan dan pedoman untuk penelitian.

Febyana Pangkey dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Sasaran utama pembangunan Jembatan Dr. Ir. Soekarno adalah: Mengatasi kemacetan lalu lintas dalam kota, melengkapi jalur MORR (Malalayang – Winangun – Kairagi – Molas – Boulevard – Malalayang), menjadi bagian penataan pusat kota serta menunjang pariwisata disusun menjadi satu kesatuan dengan sistem manajemen mutu dan manajemen lingkungan. Dalam perencanaan-annya seluruh standar dan pedoman sistem tersebut disusun dalam prosedur Rencana Mutu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan (RMK3L).

Keefektivan sasaran dan target pemenuhan pelaksanaan SMK3 dapat ditinjau dari hasil temuan-temuan di lapangan dan dokumendokumen cacatan hasil inspeksi yang dibuat dan diserahkan pihak manajemen untuk disebar-luaskan ke pihak yang terkait sehingga dari data hasil audit tersebut bisa dilakukan tindakan perbaikan dan terukur sejauh mana keefektivan pelaksanaan SMK3.

Evaluasi efektivitas penerapan SMK3 perlu dilakukan sebagai bahan acuan untuk memperbaiki/menyempurnakan peraturan atau pedoman yang telah dibuat. Berdasarkan kelengkapan dan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja (SMK3) pada proyek pembangunan Jembatan Dr. Ir. Soekarno, secara umum sudah berjalan dengan baik. Standar SMK3 yang digunakan adalah OHSAS:1999 yang merupakan standar Internasional.

Kemudian setyoko dalam jurnalnya yang berjudul SMK3 Di perusahaan dalam hasil pembahasan menyatakan bahwa pada perancangan SMK3, perusahaan harus membuat perancangan yang efektif guna mencapai keberhasilan penerapan sistem manajemen K3 dengan sasaran yang jelas dan dapat di ukur. Perencanaan harus membuat tujuan dan indicator kinerja yang di terapkan dengan mempertimbangkan identifikasi sumber bahaya penilaian dan pengendalian resiko sesuai perundang undang yang berlaku serta hasil pelaksanaan tinjauan awal terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Tujuan dan sasaran kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja yang di tetapkan oleh perusahaan sekurang-kurangnya harus memenuhi kualifikasi:

- Dapat diukur
- Satuan/indikaor pengukuran
- Sasaran pencapaian
- Jangka waktu pencapaian

Dalam menetapkan tujuan dan sasaran kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan harus dikonsultasikan dengan wakil tenaga kerja, ahli K3, P2K3, dan pihak-pihak lain yang terkait.

Pada penerapan, perusahaan harus menyediakan personel yang memiliki kualifikasi, sarana dan dana yang memadai sesuai dengan sistem K3 yang efektif perlu di pertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- Menyediakan sumber daya yang memadai sesuai dengan ukuran dan kebutuhan

- Melakukan identifikasi kompetensi kerja yang diperlukan pada setiap tingkatan manajemen perusahaan dan menyelenggarakan setiap pelatihan yang di butuhkan
- Membuat peraturan untuk mendapatkan pendapat dan saran dari para ahli
- Membuat peraturan untuk pelaksanaan konsultasi dan keterlibatan tenaga kerja secara aktif

Pada SMK3 tidak lepas dengan namanya proses audit, menurut PP Nomor 50 tahun 2012 tentang penerapan K3, audit SMK3 adalah pemeriksaan secara sistematis dan independen terhadap pemenuhan kriteria yang telah ditetapkan untuk mengukur suatu hasil kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam penerapan SMK3 di perusahaan.

Syafira bella maudica, hanifah M Denny, bima kurniawan dalam jurnal yang berjudul tantangan dan hambatan proses audit SMK3 di sebuah gelanggang kapal di era covid-19. Dalam hasil pembahaasan terdapat kendala waktu untuk mengumpulkan data-data dari segi pekerja. Hal ini disebabkan karena karakteristik setiap individu dalam kesediaan menjawab pertanyaan yang dilakukan secara online. audit dilakukan untuk mengetahui penerapan SMK3 dari sisi pihak K3 sebagai pengawas pelaksanaan SMK3 di perusahaan.

Kendala selanjutnya adalah kegiatan wawancara kepada top manajemen terkendala karena pihak top manajemen sangat sulit di temui pada masa covid-19. Jika keadaan memungkinkan proses wawancara jarak jauh dapat dilakukan melalui pemjadwalan pemanggilan video terhadap pihak yang relevan dengan menggunakan teknologi yang tersedia, wawancara dapat dilakukan antara 30 hingga 90 menit yang sangat membantu auditor internal untuk mendapatkan pengetahuan tentang budaya yang umum berlaku secara efisien.

Penyebab terjadinya kecelakaan kerja setelah menerima sertifikat SMK3

Seperti yang sudah di ketahui bersama setiap perusahaan harus memiliki SMK3 di dalamnya yang dimana SMK3 bagian dari sistem manajemen di perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptannya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Dan sudah diatur dalam pasal 87 UU 13/2003 yang menegaskan “setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen K3 yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan” dan yang menjadi pertanyaan adalah mengapa kecelakaan kerja bisa terjadi setelah menerima penghargaan sertifikat SMK3?

Kecelakaan kerja tetap dapat terjadi dalam suatu perusahaan yang disebabkan oleh kualitas pelaksanaan/implementasi SMK3 setelah konsultan dan auditor selesai menjalankan tugas penerapan SMK3 di dalam perusahaan belum komperhensif. Penerapan sistem manajemen K3 di dalam perusahaan dapat dikatakan sebagai berikut

1. **SMK3 virtual** adalah perusahaan telah memiliki konsultan SMK3 yang memberikan elemen-elemen SMK3 dan melakukan langkah pencegahan yang sudah lebih baik. Kelemahan yang dimiliki **SMK3 virtual** adalah tidak memiliki sistem yang mencerminkan bagaimana langkah pengamanan dan pengendalian risiko di jalankan setelah setelah proses audit dilakukan.
2. **SMK3 salah arah** adalah perusahaan telah memiliki elemen sistem manajemen K3 yang baik namun, salah arah dalam mengembangkan langkah pencegahan dan pengamanannya. Biasanya terjadi apabila isu atau potensi bahaya yang bersifat kritis bagi perusahaan tersebut terlewatkan atau bahkan tidak di komunikasikan kepada pihak konsultan K3
3. **SMK3 Acak** adalah perusahaan yang telah menjalankan program pengendalian dan pencegahan yang tepat dan juga sesuai realita yang ada di dalam perusahaan namun, masih kurang memiliki elemen-elemen sistem manajemen K3 yang diperlukan untuk memastikan bahwa prosen pencegahan dan pengendalian tersebut berjalan dengan baik.
4. **SMK3 Komperhensif** adalah organisasi yang menerapkan dan dan mengikuti proses kesisteman yang baik elemen SMK3 dikembangkan berdasarkan identifikasi risiko, dilanjutkan dengan menetapkan langkah pencegahan dan pengamanan, serta melauai proses manajemen yang baik untuk menjamin penerapan secara baik.

FAKTOR YANG MENJADI PENYEBAB KECELAKAAN KERJA DI PERUSAHAAN

1. Faktor manusia

- **Prilaku manusia.** Perilaku manusia ini menjadi faktor penyebab kecelakaan kerja yang paling utama. Sikap terhadap kondisi kerja, kecelakaan hingga praktik kerja yang aman menjadi hal penting untuk dilakukan dan diterapkan. Biasanya pekerja yang tidak puas juga dianggap memiliki tingkat kecelakaan kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang puas
- **Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.** Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja ini juga menjadi salah satu faktor penyebab kecelakaan kerja yang penting untuk diperhatikan. Biasanya hal ini terjadi karena kelalaian dari pekerja atau perusahaannya.
- **Penggunaan APD.** Faktor ini juga adalah seperangkat alat yang dapat digunakan oleh para pekerja agar dapat melindungi dirinya dari potensi bahaya kecelakaan kerja. Penggunaan APD ini adalah hal vital yang perlu dilakukan karena adanya kemungkinan potensi terjadi kecelakaan kerja hingga mengurangi dampak dari kecelakaan tersebut

2. Faktor lingkungan

- **Desain Tempat Kerja.** Biasanya, tempat kerja akan didesain untuk lebih aman sejak awal. Tetapi, pada prakteknya ada saja desain yang dibuat tidak sesuai dengan keamanannya.

- **Lokasi Kerja.** Setiap lokasi kerja tentunya memiliki risiko yang berbeda-beda. Bekerja di area tinggi tentu memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan mereka bekerja di sebuah area yang terbuka. Karenanya, lokasi menjadi faktor penyebab kecelakaan kerja terjadi
- **Kebisingan** Lingkungan yang berisik juga menjadi faktor penyebab kecelakaan kerja lainnya. Kebisingan inilah yang dapat mengurangi kenyamanan dalam bekerja sehingga membuat lingkungan kerja tidak produktif dan kehilangan konsentrasi.
- **Suhu Udara.** Panas atau dinginnya suhu udara dari lingkungan tentunya akan membuat produktivitas kerja seseorang. Karena itu apabila terlalu dingin tidak baik, terlalu panas juga tidak baik. Suhu udara yang stabil dan pas akan membuat produktivitas meningkat dan potensi kecelakaan kerja menurun

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Sistem Manajemen K3 pada perusahaan memang sudah berjalan dengan baik namun memang masih ada kekurangan dilamanya baik itu disebabkan kelalaian pekerja ataupun dari sistem SMK3 itu sendiri. Kecelakaan kerja tetap dapat terjadi dalam suatu perusahaan yang disebabkan oleh kualitas pelaksanaan/implementasi SMK3 setelah konsultan dan auditor selesai menjalankan tugas penerapan SMK3 di dalam perusahaan belum komperhensif untuk itu perusahaan lebih memperhatikan SMK3 agar dapat meminimalisi kecelakaan kerja.

Saran

Penulis sadar bahwa didalam jurnal ini masih banyak kesalahan baik dalam materi, dan masih banyak kesalahan dalam penulisan yang mungkin kurang dimengerti pembaca. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai Sistem Manajemen K3 serta faktor-faktor yang menjadi penyebab kecelakaan kerja masih terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Setyoko, Setyoko. "SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA PERUSAHAAN." *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial* 13.3 (2018).
- Pangkey, Febyana, Grace Y. Malingkas, and D. R. O. Walangitan. "penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek konstruksi di indonesia (studi kasus: Pembangunan Jembatan Dr. Ir. Soekarno-Manado)." *Jurnal Ilmiah Media Engineering* 2.2 (2012).
- Maudica, Syafira Bella, Hanifa Maher Denny, and Bina Kurniawan. "Tantangan dan Hambatan Proses Audit SMK3 di Sebuah Perusahaan Galangan Kapal di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)* 8.5 (2020): 609-613.
- Kurnia, Muhammad Bagja. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada Perusahaan Bidang Pekerjaan Konstruksi." *Jurnal Student Teknik Sipil* 2.2 (2020): 141-146.

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.safetysign.co.id/news/404/Ini-Tahapan-tahapan-Penting-yang-Harus-Dilakukan-Dalam-Audit-Eksternal-SMK3&ved=2ahUKEwjKp-bPgtf AhVb3TgGHVAYAQcQFnoECAsQAQ&usg=AOvVaw1L6DTYVuP BPo0WM5TYf27>

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://nusa7.com/penghargaan-sertifikat-smk3/&ved=2ahUKEwi344jdiNf AhWtbmwGHROTAa0QFnoECCKQAQ&usg=AOvVaw0YX5NoD BurvQWkoyYioUh>

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.danamon.co.id/id/Tentang-Danamon/BeritaDanamon/Article/2022/10/18/07/08/penyebab-kecelakaan-kerja&ved=2ahUKEwjd3eO5v97 AhWNxDgGHZEeB8MQFnoECB4QAQ&usg=AOvVaw2J4NuXu44ZXm4TWxL5pikc>